

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi milenial atau yang biasa disebut generasi Y (Gen Y) saat sekarang ini merupakan segmen terbesar tenaga kerja, namun generasi berikutnya yang akan terjun ke dunia kerja adalah Pasca Milenial atau Gen Z yang saat ini sedang menduduki jenjang pendidikan dan akan segera memasuki dunia kerja (Knapp et al., 2017). Pada *Generational Cohort* Gen Z adalah mereka yang lahir pada kisaran tahun 1995-2012 (Meloni, 2019). Individu yang akan memasuki dunia kerja adalah mereka yang sudah memasuki usia dewasa muda kisaran umur 20 tahun yang pada saat ini sedang menduduki bangku pendidikan tinggi sebagai seorang mahasiswa. Masa dewasa muda merupakan tahap yang paling tepat untuk mempersiapkan karier, karena pada dewasa muda individu mulai memikirkan kariernya dengan sungguh-sungguh (Santrock, 2015).

Menurut teori pengembangan konsep *vocational maturity* oleh Super (1980) terdapat lima tahap tugas perkembangan karier individu yaitu pertumbuhan (*growth*), eksplorasi (*exploration*), memulai (*establishment*), pemeliharaan (*maintenance*), dan penurunan (*withdrawal*). Individu dengan usia 15-24 tahun termasuk dalam fase eksplorasi (*exploration*) pada tahap ini seseorang sudah memikirkan berbagai pilihan jabatan dari pengalaman kerja, hobi, dan mengembangkan *skill* terkait, tetapi belum mengambil keputusan yang tetap dalam kariernya (Super, 1980). Oleh karena itu,

mahasiswa vokasi dikategorikan sebagai dewasa muda yang sudah berada pada fase eksplorasi (*exploration*). Pada hasil penelitian Cemalcilar et al., (2018) menjelaskan bahwa dewasa awal juga dikenal sebagai tahap kehidupan transisi, di mana individu akan membuat keputusan penting dalam hidup dalam berkarier. Mahasiswa vokasi dalam hal ini adalah dewasa awal yang diharapkan sudah dapat membuat keputusan karier, bertanggung jawab dan akan menghadapi perubahan dari jenjang pendidikan ke dunia kerja.

Pendidikan pada tingkat diploma merupakan lulusan profesional yang telah terlatih dan pendidikannya berorientasi pada dunia kerja yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa terjun langsung kelapangan pekerjaan, diperuntukkan kepada perguruan tinggi tingkat program diploma, Politeknik, dan sejenisnya. Dalam pasal 15 UUD Sisdiknas Tahun 2003 No. 20 menjelaskan bahwa perguruan tinggi tingkat Vokasi merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa agar dapat mempunyai pekerjaan melalui sebuah keahlian terapan tertentu secara maksimal untuk langsung masuk dunia kerja yang setara dengan mahasiswa tingkat sarjana (Winangun, 2017).

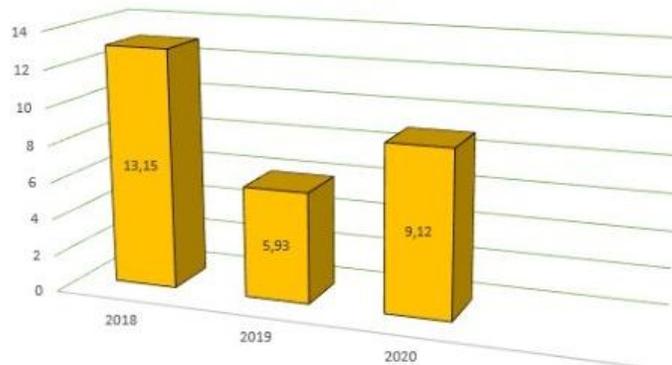
Mahasiswa yang diharapkan setelah lulus kuliah langsung mendapatkan pekerjaan dan berkarier adalah mahasiswa lulusan vokasi, di mana sudah memiliki *skill* dan kemampuan yang dilatih pada pendidikan tinggi (Winangun, 2017). Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa vokasi yang setelah lulus diploma tidak langsung mendapatkan pekerjaan. Sehingga mahasiswa lulusan vokasi yang

diharapkan siap memasuki dunia kerja malah menjadi penyumbang angka yang tinggi untuk pengangguran di Indonesia terkhusus di Sumatera Barat sekarang ini.

Banyaknya sumber daya yang menjadi pengangguran dikarenakan ketersediaan bidang-bidang vokasi belum memenuhi tuntutan dunia kerja yang sudah bervariasi sehingga terjadi *over-supply* pada bidang pendidikan tertentu serta *under-supply* dalam bagian pekerjaan yang dibutuhkan (Slamet, 2009). Menurut Badan Pusat Statistik di Sumatera Barat tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan diploma yang terlihat pada Gambar 1.1 pada tahun 2020 terjadi peningkatan pengangguran dari mahasiswa vokasi secara signifikan.

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka lulusan diploma, Agustus 2018 - Agustus 2020



Berdasarkan data badan pusat statistik provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) setelah lulus dari perguruan tinggi meningkat setiap tahun sehingga sumber daya manusia yang dimiliki tidak sejalan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat memberikan pernyataan bahwa angka pengangguran di

Sumatera Barat saat ini didominasi oleh lulusan vokasi, sebanyak 10,86 persen dari jumlah total penduduk Sumatera Barat yaitu 2,69 juta orang. Sukardi, kepala (BPS) Sumatera Barat juga menyatakan lulusan diploma cukup banyak terutama pada jenjang diploma “Lulusannya sangat banyak, tetapi tidak dapat terserap oleh dunia kerja yang tersedia” (BPS, 2021). Dari data BPS jumlah pengangguran tersebut sekitar 9,12 persen mahasiswa dari lulusan vokasi.

Lulusan vokasi menurut direktur jendral pendidikan Vokasi Kemendikbud yaitu Wikan Sakarito (Gatra.Com, 2019) mengatakan fakta nasional menampilkan mahasiswa lulusan vokasi secara umum banyak mendapatkan pengaduan dari perusahaan dan industri di mana lulusan vokasi jika tidak diperintah tidak bergerak, mudah bosan dalam bekerja, dan diperlukan sentuhan karakter diri mahasiswa vokasi untuk nilai (*value*). Hal tersebut terjadi karena mahasiswa belum memahami betul bagaimana nilai kerja yang dimiliki. Hasil penelitian (Maloni, 2019) menyatakan bahwa fakultas dan layanan karier di perguruan tinggi tidak sepenuhnya menyadari nilai-nilai kerja yang dimiliki oleh mahasiswa.

Nilai kerja merupakan suatu hal yang penting di mana nilai kerja terbukti dapat mempengaruhi banyak faktor beberapa diantaranya yaitu perilaku, kondisi psikologis seseorang dalam membuat keputusan kerja, motivasi untuk kerja, serta komitmen seseorang (Yahya, 2011). Ester & Roe, (1999) menjelaskan perlunya peran kerja guna menjadikan nilai dari pekerjaan sebagai nilai-nilai inti yang dapat menciptakan kedudukan pertama dari format nilai secara menyeluruh. Pendapat para

ahli menjelaskan bahwa nilai kerja adalah hal penting dalam proses pemilihan pekerjaan serta dapat mempengaruhi pemilihan pekerjaan oleh individu (Judge & Bretz, 1992. Ginzberg et al., 1951. dalam Kasa, 2004). Pemahaman akan perkembangan nilai kerja sangat penting pada masa dewasa awal karena dapat mempengaruhi harapan individu akan pekerjaan, pemilihan karier serta keputusan kariernya (Cemalcilar et al., 2018).

Pandangan akan nilai kerja (*work values*) pada tahap kehidupan dapat memotivasi individu untuk mencari pekerjaan guna memperoleh penghasilan dan mampu memiliki kehidupan yang mandiri yang mana merupakan sebuah tugas dasar bagi seseorang yang saat ini berada pada masa dewasa awal (Sortheix et al., 2015). Mahasiswa saat ini berada pada masa dewasa awal jadi mahasiswa harus dapat menentukan tujuan kariernya dengan memahami nilai kerja dan kemampuan yang dimilikinya karena seiring berkembangnya jaman generasi muda dituntut untuk lebih baik dari generasi sebelumnya. Hasil penelitian Chandra et al., (2018), didapatkan retensi karyawan dari generasi muda untuk tetap bekerja rendah karena mereka cenderung meninggalkan pekerjaan lebih cepat dari pekerja generasi yang lebih tua. Karena hal inilah perlu untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa dari generasi muda mengenai nilai kerja sebelum terjun ke dunia kerja agar setelah lulus dari pendidikan tinggi vokasi mahasiswa dapat langsung mendapatkan pekerjaan dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan diri individu tersebut.

Schwartz (2006) menyatakan bahwa *work values* adalah keyakinan dasar yang dimiliki individu berdasarkan keadaan akhir yang diinginkan atau perilaku di dunia kerja. Schwartz (1992) membagi *Work value* menjadi sepuluh Dimensi, yaitu *self direction* (kesuksesan yang sesuai dengan standar sosial), *stimulation* (pentingnya tantangan), *achievement* penting nya sebuah keberhasilan, *power* (pentingnya status sosial), *tradition* (menghormati tradisi, rendah hati), hedonism (Pentingnya sebuah kepuasan), Security (pentingnya menjaga ketertiban), Conformity (Pentingnya sebuah kesesuaian), Benevolence (Pentingnya sebuah komitmen), Universalims (Pentingnya memiliki sikap toleran).

Banyak penelitian terdahulu yang sudah membahas mengenai nilai kerja (*work values*) membuat peneliti melaksanakan langkah awal sebuah studi pendahuluan menggunakan metode *interview* mengenai permasalahan mahasiswa akhir dan pandangannya akan dunia kerja kepada beberapa mahasiswa yang berusia 20 tahunan yang saat ini berada pada tahun akhir di perguruan tinggi pendidikan vokasi. Peneliti menemukan berbagai variasi jawaban, di mana mayoritas mahasiswa memutuskan mengambil pekerjaan yang cocok dengan kompetensi yang dimiliki, sesuai dengan minat, status, serta untuk kebutuhan aktualisasi dirinya, hal ini sesuai dengan dimensi *self direction*, adapun mahasiswa yang mengharapan pekerjaan yang menantang dan senang eksplorasi, sesuai dengan dimensi *stimultion*. Melakukan pekerjaan yang menantang dapat mengembangkan potensi diri yang diperlukan dari pekerjaan (Sortheix, ddk., 2015). Sesuai dengan hasil penelitian dari (Sortheix et al.,

2015) yang berjudul “*Work Values And The Transition To Work Life : A Longitudinal Study*” didapatkan hasil bahwa nilai kerja individu yang berasal dari dalam dirinya atau *intrinsik work value* membantu individu dalam mendapatkan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dirinya, di mana motivasi dan agensi pribadi masih dapat memainkan peran penting walaupun dalam krisis ekonomi sekalipun.

Terdapat dua subjek mahasiswa lainnya di mana dari hasil wawancara mereka menyatakan bahwa bekerja untuk mendapatkan sesuatu dari pekerjaannya seperti kompensasi, gaji yang tinggi, pengakuan akan kemampuan yang mereka berikan terhadap pekerjaannya di mana sesuai dengan indikasi dari dimensi *power*. Hasil tersebut sesuai dengan hasil temuan dari penelitian Ye (2015) yang berjudul “*Work Values And Career Adaptability Of Chinese University Student*” ditemukan ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi pemilihan pekerjaan mereka akan mengembangkan kreativitas, tantangan, estetika, prestise serta interaksi yang ramah dengan teman kerja, pendapatan, kesejahteraan pekerjaan, penghargaan dari pekerjaan dan hal - hal external lainnya. Individu memahami nilai kerja bukan dari apa yang mereka berikan tetapi apa yang didapatkan seperti (gaji, kompensasi, pengakuan, dan keamanan kerja (Sortheix et al., 2015).

Mahasiswa tingkat akhir vokasi juga ada yang merasa ragu dalam memasuki dunia kerja, karena sebagian mahasiswa belum dapat membuat keputusan karinya, mahasiswa merasa ragu karena masih belum paham betul mengenai nilai kerja. Setiap

orang mempunyai pemahaman akan *work values* sendiri yang berbeda-beda dan dapat berubah oleh pengaruh banyak hal. Faktor-faktor yang mempengaruhi *work values* yaitu lingkungan, teknologi, pendapatan, waktu, pengetahuan, pengalaman, relasi bersama teman kerja, dan perubahan dalam pandangan akan sesuatu (Sheila, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi nilai kerja yaitu gender, ras, didikan orang tua, pendidikan, stabilitas, hal ekstrinsik seperti imbalan, materialisme, hal intrinsik penghargaan, dll (Manuscript, 2012).

Pemahaman mahasiswa vokasi akan nilai kerjanya berasal dari bagaimana nilai yang didaparkannya dari lingkungan pendidikan seperti saat kerja praktek atau magang. Pada penelitian Chan et al., (2020) mendapatkan hasil temuan bahwa nilai kerja (*work value*) yang dimiliki mahasiswa selama magang dapat mendukung keyakinan individu akan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya atau disebut juga dengan efikasi diri. Pengalaman yang didapat mahasiswa saat magang mempengaruhi kesiapan diri serta mendapat motivasi yang positif dalam keputusan kariernya (Saputra & Jalinus (2020). Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan pemahaman akan nilai kerja yang dimiliki dan efikasi diri dalam membuat keputusan kariernya.

Bandura (2010) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut guna melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Efikasi diri dalam membuat keputusan karier pertama kali dikemukakan oleh Taylor & Betz (1983), dalam penelitiannya.

Dalam menentukan keputusan karier memiliki hubungan dengan keyakinan yang dimiliki individu dalam membuat keputusan karier. Efikasi diri dalam keputusan karier adalah keyakinan individu akan kesuksesan dirinya dalam melakukan tugas – tugas yang berhubungan dengan membuat sebuah keputusan karier (Taylor & Betz, 1983). Mahasiswa vokasi dituntut untuk dapat membuka diri dan terus berkembang tetapi ada juga beberapa subjek yang merasa mereka sudah dapat memasuki dunia kerja dengan kemampuan yang dimiliki saat ini atau sudah memiliki keputusan akan kariernya setelah lulus kuliah.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa vokasi didapatkan hasil bahwa ketakutan yang dirasakan oleh mahasiswa akhir pendidikan vokasi adalah mahasiswa tidak dapat mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki secara maksimal pada dunia kerja dan mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, mahasiswa vokasi tidak sepenuhnya memiliki keyakinan dalam mengembangkan kemampuannya karena merasa *skillnya* belum cukup untuk masuk dunia kerja. Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak semua mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik saat menyelesaikan persoalan dalam membuat keputusan karier (Rahmi, 2019). Maka berdasarkan wawancara tersebut subjek memiliki efikasi diri yang rendah di mana memiliki kecenderungan kurang berusaha dan mudah menyerah (Robbins, Stephen P. & Judge, 2017).

Efikasi diri dalam membuat keputusan karier merupakan hal penting yang dimiliki mahasiswa sebelum membuat keputusan kariernya, karena jika mahasiswa kurang yakin dengan kemampuan untuk memutuskan pilihan karier, berarti mahasiswa tidak memiliki gambaran bidang pekerjaan yang cocok dengan dirinya dan gambaran mengenai bidang pekerjaan yang akan diputuskan, sehingga adanya kecenderungan mahasiswa hanya mengikuti arus (Nabilah & Indianti, 2019). Sehingga mahasiswa tidak memutuskan pekerjaan berdasarkan yang cocok dengan dirinya dan yang tidak sesuai dengan nilai kerja yang dimiliki. Coker menemukan adanya hubungan antara nilai kerja dengan meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan karier dengan mencari informasi dengan detail (Schwartz & Shalom, 2012).

Hasil wawancara menemukan beberapa mahasiswa yang mengatakan masih belum siap dan ragu dalam memasuki dunia kerja karena kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki cukup untuk memasuki dunia kerja dan membuat keputusan karier yang tepat. Dalam penelitian Rahmi (2019) juga mendapatkan temuan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang bingung dalam menentukan pekerjaan yang akan dipilih, dengan kata lain mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier di masa depan. Berbeda dengan hasil wawancara diatas hasil penelitian (Wiharja et al., 2020) menjelaskan bahwa hampir semua subjek penelitian yaitu mahasiswa kejuruan memiliki tingkat kesiapan kerja yang cukup

tinggi karena sudah ada pengalaman kerja ditempat magang dan itu menjadi modal utama mahasiswa vokasi untuk masuk ke dunia kerja.

Perguruan tinggi tingkat vokasi mengharuskan mahasiswa melaksanakan praktek dan magang di perusahaan atau institusi untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa terjun langsung ke dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahlian mahasiswa agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari ke dunia kerja langsung. Hasil penelitian Chan et al., (2020) mendapatkan temuan bahwa nilai kerja dan kepuasan kerja yang dirasakan mahasiswa selama melakukan pekerjaan suka rela atau magang mendukung keyakinan diri mahasiswa tersebut dalam menentukan keputusan karier ke depannya.

Nilai kerja mahasiswa selama melaksanakan magang dapat menguat karena berhadapan langsung dengan dunia kerja, dengan pengalaman-pengalaman selama magang mahasiswa secara tidak langsung akan memiliki rancangan karier dan mengenali kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan karier. Sesuai dengan hasil penelitian Chan et al., (2020) menunjukkan hubungan yang positif antara nilai kerja disaat magang atau kerja praktek terhadap efikasi diri mahasiswa. Hasil penelitian Saputra et al., (2020) ditemukan bahwa pengalaman selama magang memiliki pengaruh pada kesiapan mahasiswa mempersiapkan diri untuk bekerja, juga adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman magang akan kesiapan dalam menentukan karier.

Penelitian yang dilakukan Judge et al., (dalam Choi et al., 2013) menjelaskan bahwa nilai kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier seseorang. Sebuah penelitian mendapatkan temuan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) dan nilai kerja (*work values*) memainkan peran penting dalam penentuan keputusan kerja seseorang secara keseluruhan dan dari berbagai aspek pekerjaan secara khusus pendidikan vokasi di China tampaknya memberikan rasa akan kepuasan kerja yang tinggi dalam berbagai aspek (Leton & Yin, 2018) . Namun, hasil penelitian ini tentu tidak sama bagi setiap negara karena setiap negara memiliki kualifikasi pendidikan vokasi yang berbeda - beda (Leton & Yin, 2018). Hasil penelitian yang berjudul “*An Individuals Work Values In Career Development*” menyatakan bahwa nilai kerja berpengaruh langsung dan tidak langsung pada efikasi diri individu dalam menentukan keputusan kariernya (Choi, et al., 2013).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik ini karena di Indonesia masih jarang peneliti membahas mengenai *work values* dan belum banyak penelitian secara spesifik membahas nilai kerja pada mahasiswa vokasi. Mahasiswa vokasi benar-benar dilatih kemampuan partikal yang bisa meningkatkan kemampuan keterampilan teknis mahasiswa untuk dunia kerja (Slamet. 2009). Nilai kerja memiliki hubungan dengan individu di mana individu dapat mengetahui bagaimana persepsi akan penilaiannya dengan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menentukan keputusan karier di masa depan.

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Padang (PNP) yang merupakan salah satu Politeknik penghasil tenaga kerja kejuruan terbaik dan terbesar di Sumatera Barat, selain itu kualitas lulusan Politeknik ini juga sudah teruji sehingga tidak perlu diragukan lagi. Tetapi dari data penelitian awal didapatkan hasil bahwa mahasiswa vokasi masih ada yang belum memahami bagaimana nilai kerja yang dimiliki dan adanya keraguan akan kemampuannya sehingga banyaknya mahasiswa yang bingung dan ragu dalam memutuskan karier di masa depan untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu, peneliti memutuskan melakukan penelitian “ Hubungan Nilai Kerja (*Work Values*) Dengan Efikasi Diri Dalam Keputusan Karier Mahasiswa Yang Akan Memasuki Dunia Kerja”. Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efikasi diri dalam menentukan keputusan karier dengan *work values* mahasiswa akhir vokasi, di mana efikasi diri dan nilai kerja merupakan hal dasar yang harus dipahami individu sebelum memutuskan memasuki dunia kerja.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu di mana topik dan subjek penelitian ini merupakan gabungan dari saran-saran peneliti terdahulu sehingga akan memberikan kontribusi baru dalam penelitian. Kajian penelitian ini berfokus kepada hasil yang temuan dilapangan dengan mengukur setiap dimensi yang terdapat pada *work values* dan efikasi diri dalam keputusan karier yang bisa memberikan dampak positif akan kesiapan dalam memasuki dunia kerja mahasiswa tingkat akhir vokasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah efikasi diri dalam membuat keputusan karier mahasiswa akhir vokasi di Politeknik Negeri Padang memiliki hubungan yang erat dengan nilai kerja (*work values*) saat memasuki dunia kerja.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan guna menjawab rumusan masalah yaitu melihat apakah terdapat hubungan antara nilai kerja (*work values*) dengan efikasi diri dalam keputusan karier mahasiswa akhir jenjang pendidikan vokasi di Politeknik Negeri Padang saat memasuki dunia kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menyumbangkan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan tambahan dalam bidang psikologi yaitu hubungan *work values* (nilai kerja) terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karier mahasiswa akhir jenjang pendidikan vokasi di Politeknik Negeri Padang saat akan memasuki dunia kerja serta diharapkan bisa bermanfaat menjadi sumbangan referensi bagi pengetahuan serta penelitian terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan mahasiswa bisa menambah informasi terkait pentingnya pemahaman akan *work values* (nilai kerja) terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karier mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja dan dapat lebih memotivasi mahasiswa untuk mengenali nilai kerjanya dan meningkatkan efikasi diri sebelum memutuskan karier agar dapat mengatasi permasalahan karier pada mahasiswa Politeknik Negeri Padang.
- b. Bagi pendidikan tinggi vokasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan pendidikan tinggi vokasi guna merumuskan strategi yang tepat untuk memahami nilai-nilai kerja yang dimiliki oleh mahasiswa vokasi guna meningkatkan efikasi diri dalam membuat keputusan karier sebelum mahasiswa Politeknik Negeri Padang memasuki dunia kerja .
- c. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan referensi dan menjadi landasan yang membantu mengembangkan penelitian selanjutnya terkait *work values* dan efikasi diri dalam membuat keputusan karier.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah gambaran menyeluruh mengenai pembahasan skripsi, yakni:

Bab I : Pendahuluan

Berisikan uraian singkat mengenai latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisikan penjabaran teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian seperti teori mengenai resiliensi, kecerdasan emosi, dinamika hubungan kecerdasan emosi terhadap resiliensi, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Berisikan alasan digunakannya pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel, definisi konseptual dan operasional variabel yang terdiri dari kecerdasan emosi dan resiliensi, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, lokasi penelitian, alat ukur penelitian, prosedur penelitian dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Berisikan data-data yang diperoleh di lapangan dan penjelasan mengenai penyebab hasil yang diperoleh.

Bab V : Penutup

Berisikan kesimpulan penelitian serta saran yang ingin peneliti sampaikan.

